

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN HASIL PENILAIAN KINERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BENGKULU

Syahrul

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email:syahrul002@gmail.com

Abstract: Teacher performance is the main Task and function, This is reflected in the appearance, academic ability and the ability of the profession to be a teacher means being able to manage teaching in the classroom and educating students beyond the classroom with the best even the teachers have met the academic level professionalism. But in reality on the ground in general is still a lot of teachers are less effective in carrying out its duties. Therefore, the problem in this research are: Are there academic supervision effect principals on performance of PAI teacher? and Is there PKG results on performance teacher? and Is there an academic supervising principals and PKG results together on the performance of PAI teacher in junior high school in Bengkulu City?, further the objectives of this study are: 1. To explain the academic Supervising Principal Influence on the performance of Islamic education teachers (PAI); 2. To explain the results PKG Effect of PAI teacher against performance teacher; 3. To explain how the implementation of the performance of PAI teachers in junior high school in Bengkulu City. This research is a quantitative research that aims to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The method used is a survey method, which is to measure symptoms exist without investigating why these symptoms exist, with questionnaires. Research results show that the Supervision of Academic Principal (X₁) Positive direct impact on teacher performance (y), amounting to 0.918. or by 91.80%. Further Results Teacher Performance Assessment (X₂) has no effect on teacher performance (y) of -0.307. or by -30.70%. Furthermore Principal Academic Supervision (X₁), and the Teacher Performance Assessment (X₂) a positive direct impact on teacher performance (y) of 0.845 or 84.50%.

Keywords: Supervision of Academic Principal, Performance Teacher Assessment, Islamic Education teacher performance.

Abstrak: Kinerja guru yang merupakan Tugas Pokok dan Fungsi tentunya tergambar pada penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya. Namun pada kenyataan di lapangan secara umum masih banyak guru-guru yang kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh Supervisi Akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI? dan Apakah terdapat hasil PKG terhadap kinerja guru? serta Apakah terdapat Supervisi akademik kepala sekolah dan hasil PKG secara bersama terhadap kinerja Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu?, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1. Untuk menjelaskan Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam (PAI); 2. Untuk menjelaskan Pengaruh hasil PKG Guru PAI terhadap Kinerja Guru; 3. Untuk menjelaskan bagaimana Pelaksanaan kinerja Guru PAI di SMP Kota Bengkulu. Selanjutnya Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, dengan instrumen angket. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁) berpengaruh langsung Positif terhadap Kinerja Guru(y), sebesar 0,918. atau sebesar 91,80 %. Selanjutnya Hasil Penilaian Kinerja Guru (X₂) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (y) sebesar -0,307. atau sebesar -30,70 %. Selanjutnya Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁), dan Hasil Penilaian Kinerja Guru (X₂) berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja Guru (y) sebesar 0,845 atau 84,50 %.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Hasil Penilaian Kinerja Guru, Kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Sebuah bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menciptakan bangsa yang maju baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya yang dapat dikenal dan diakui oleh negara lainnya. Faktor yang utama yang biasa mengupayakan maju mundurnya nilai suatu bangsa yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama untuk menjembatani nilai suatu bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang layak terhadap individu atau masyarakat agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Enco Mulyasa mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan

harus senantiasa ditingkatkan.¹ Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional.

Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.² Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus, pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Tidak semua guru yang didik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified (*well training dan well qualified*)³.

Belajar merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar. Kinerja guru yang merupakan tupoksi guru (Tugas Pokok dan Fungsi) tentunya tergambar pada penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya. Namun pada kenyataan di lapangan secara umum masih banyak guru-guru yang kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian berkeinginan secara serius untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tingkat kinerja guru PAI SMP Kota Bengkulu, ini terutama berkaitan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah dan Hasil PKG, maka dari itu saya mengangkat judul: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu.

Rumusan Masalah

1. Apakah berpengaruh langsung positif Supervisi Akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu?
2. Apakah berpengaruh langsung positif hasil PKG terhadap kinerja Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu?
3. Apakah berpengaruh langsung positif Supervisi akademik kepala sekolah dan hasil PKG terhadap kinerja Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Pengaruh Super visi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Untuk menjelaskan Pengaruh hasil PKG Guru PAI terhadap Kinerja Guru
3. Untuk menjelaskan bagaimana Pelaksanaan kinerja Guru PAI di SMP Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan antar variabel-variabel.⁴ penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (y), dengan variabel bebas (X). Dalam Penelitian ini Supervisi Kepala Sekolah (X₁), dan Hasil PKG (X₂),dianggap sebagai variabel bebas yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikatnya.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 3.

² Mulyasa.E, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004). h.4

³ Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.1

⁴ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*,(Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 23

Landasan Teori

1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan *Pengertian Supervisi Pendidikan*

Secara etimologis, istilah “supervisi” diambil dari bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan, secara morfologis, istilah “supervisi” terdiri dari kata *super* dan *visi* yang berarti atas/lebih dan lihat, tilik, awas. Seorang “supervisor” mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang disupervisinya.⁵

Menurut Kimball Wiles yang dikutip Sahertian, menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁶ Dengan demikian, situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin, yang mana dapat mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada bawahannya (guru atau staf sekolah). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi....” (QS Al Baqarah: 30)⁷

Kompetensi Pengawas

Sebagai supervisi akademik, pengawas memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah.
- d. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- e. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (dikelas, laboratorium, atau dilapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
- f. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- g. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.⁸

Teknik- teknik Supervisi

Agar kepengawasan berjalan efektif diharapkan pengawas mampu memilih teknik-teknik kepengawasan dalam rangka mencapai tujuan kepengawasan. Berbagai macam teknik kepengawasan yang dilakukan pengawas dalam mensupervisi guru adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungan atau Observasi Kelas
Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor kekelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar.
- b. Pembicaraan Individual
Pembicaraan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru.
- c. Rapat guru (Rapat Supervisi)
Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah- masalah yang

⁵ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3.

⁶ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 18.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 6.

⁸ Kompetensi Supervisi akademik, *Pemendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007*, Standar Pengawas Sekolah.

menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.⁹

Tahap-Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Ada 3 tahap yang harus dilakukan supervisor dalam melakukan supervisi yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.¹⁰

A. Pra-observasi (Pertemuan awal)

Menciptakan suasana akrab dengan guru.

- a. Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
- b. Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

B. Observasi (Pengamatan pembelajaran)

1. Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
2. Menggunakan instrumen observasi
3. Di samping instrumen perlu dibuat catatan (fieldnotes)
4. Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
5. Tidak mengganggu proses pembelajaran

Ada dua bagian yang diobservasi pada tahap ini yaitu Persiapan pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.

- a. Pasca-observasi (Pertemuan balikan)
- b. Pengolahan Hasil Supervisi

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim. Dalam menunaikan tugasnya Kepala Sekolah bisa berperan sebagai administrator dan sebagai supervisor¹¹. Artinya sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam perbaikan pengajaran di sekolahnya. Supervisor dapat melakukan supervisi atau pembinaan yang benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi guru di lapangan, terkhusus pada pembinaan guru dalam pengajaran di kelas Pada proses

belajar mengajar (PBM), seperti pembuatan RPP, silabus, penguasaan materi, metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa serta evaluasi peserta didik.

Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi Kepala Sekolah sebagaimana tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi, dan e) sosial.¹²

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya pendidikan adalah upaya sadar mengubah perilaku manusia supaya menjadi lebih baik berkualitas, secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta menyangkut kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spritual.

Pendidikan terus berubah dan beradaptasi serta menentukan dinamika kebudayaan itu sendiri, untuk menjawab semua tantangan tersebut diperlukan tenaga kependidikan yang profesional. Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan suatu bangsa. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dan

⁹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, h. 76

¹⁰ <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/instrumen-supervisi-akademik.pdf> (online) Diakses pada 28 Maret 2016

¹¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, h. 176

¹² Wahyudi, *Kepimpinan Kepala Sekolah dalam oraganisasi pembelajar*, (Pontianak Penerbit Alfabeta, Cet Ke 2, 2009). h.29-32

potret guru dimasa sekarang dan maju dinamika kehidupan, sangat tergantung dan citra guru ditengah-tengah masyarakat.

4. Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi negara merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *Performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau mencapai kerja atau hasil kerja atau hasil kerja.¹³

Berkaitan dengan kinerja terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.¹⁴

Pembahasan Penelitian

Analisa dan hasil penelitian telah diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0, dimana hasil olah data penelitian tersebut yaitu:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (y),

Berdasarkan tabel *Coefficients^a* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Beta sebesar $(\beta_{y1}) = 0,918$ dalam uji hipotesis statistik dengan hasil output SPSS 16.0. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Beta (β_{y1}) sebesar $0,918 > 0$. atau sebesar 91,80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh langsung Positif (+) terhadap Kinerja Guru(y)”

Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) maka akan meningkat pula Kinerja Guru(y). Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada para guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

2. Pengaruh hasil PKG (X_2) terhadap kinerja guru (y)

Berdasarkan tabel *Coefficients^a* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Beta sebesar $(\beta_{y2}) = -0,307$ dalam uji hipotesis statistik dengan hasil output SPSS 16.0. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Beta (β_{y2}) hitung sebesar $-0,307 < 0$. atau sebesar -30,70 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya “Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) tidak berpengaruh langsung (-) terhadap Kinerja Guru (y).

Pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) maka tidak akan memberi terhadap tingkat Kinerja Guru (y). hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparlan yang berjudul Guru Sebagai Profesi, standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan

¹³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pembina Bahasa Indonesia, 1990), h. 503

¹⁴ E, Mulyasa 2005 h.136

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 81

atau dipersyaratkan”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) Pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik.

Ketiga komponen PKG tersebut, masing-masing terdiri atas beberapa kompetensi, komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga terdiri atas dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi dasar, yaitu.¹⁶

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
 - b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 - c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
 - e. Pengembangan profesi
 - f. Pemahaman wawasan kependidikan
 - g. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).
 - h. Melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan Hasil PKG (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja (y)

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terdapat dalam tabel diatas maka yang dilihat adalah perhitungan R pada model summary pada tabel diatas dapat diketahui nilai R Square $0,845 > 0$ atau Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1), dan Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) berpengaruh langsung positif (+) terhadap Kinerja Guru (y) sebesar 84,50 %. Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat Supervisi Akademik kepala Sekolah (X_1) dan Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) maka akan maka akan meningkat pula Kinerja Guru(y).

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan Hasil Penilaian Kinerja Guru perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2003, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi, 3) penguasaan akademik, 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan pendidikan, 7) penguasaan bahan kajian akademik.¹⁷

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Beta (β_1) sebesar $0,918 > 0$. atau sebesar 91,80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh langsung Positif terhadap Kinerja Guru(y)”
2. Pengaruh hasil PKG (X_2) terhadap kinerja guru (Y), Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Beta (β_2) hitung sebesar $-307 < 0$. atau sebesar -30,70 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya “Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (y).
3. Pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan hasil PKG (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y), Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terdapat dalam tabel diatas maka yang di lihat adalah perhitungan R pada model summary pada tabel diatas dapat diketahui nilai R Square $0,845 > 0$ atau Supervisi Akademik

¹⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h.28

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 56.

Kepala Sekolah (X_1), dan Hasil Penilaian Kinerja Guru (X_2) berpengaruh langsung positif (+) terhadap Kinerja Guru (y) sebesar 84,50 %.

Daftar Pustaka

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Achmad Dasuki dkk, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*, Kementerian Pendidikan Nasional direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, 2011.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pembina Bahasa Indonesia, 1990.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hasibuan, Melayu SP, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Janawi, *Kompetensi guru (Citra Guru Profesional)*, (Cet.1;Bandung:Alfabet, 2011),
- Kompetensi Supervisi akademik, *Pemendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007*, Standar Pengawas Sekolah
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Luk-luk Nur, Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Teras, 2009
- Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, *Micro Teaching*, (Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, 2008.
- Manulang, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi* Bandung: Rosdakarya, 2003
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, (jakarta, penerbit Ar-Ruzz Media, 2008
- Muslim, Banun Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: CV Alfabeta, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Nurdin Syarifuddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah* ; Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Profil Daerah Bappeda Provinsi Bengkulu
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama,1993
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: STIE, 1995.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2005.
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014
- Tabrani Rusyan dkk. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta,2000.
- Umar Husen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tantang SISDIKNAS*, OP
- Wahyudi, *Kepimpinan Kepala Sekolah dalam oraganisasi pembelajar*, Pontianak Penerbit Alfabeta, Cet Ke 2, 2009
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, cet-8, 2011.
- Yani Ahmad, *52 Mater Khutbah*, (Jakara, Penerbit Khairuh Ummah, 2003),

Syahrul

Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>

instrumen supervisi akademik.pdf (online) Diakses pada 28 Maret 2016
Janawi, *Kompetensi guru (Citra Guru Profesional)*, Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2011.

